

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, PENGALAMAN AUDIT, KEAHLIAN AUDIT, INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR PADA KAP KOTA MALANG

Cresensia Anggela Merici

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)
e-mail: cresensiamerici@gmail.com

Abdul Halim

Retno Wulandari

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara simultan, parsial, dan dominan dari variabel skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP Kota Malang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 95 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dianalisis dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Variabel penelitian ini terdiri dari skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi sebagai variabel independen, dan ketepatan pemberian opini auditor sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Skeptisisme profesional berpengaruh dominan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Penelitian yang menggunakan kuisioner dengan auditor eksternal sebagai responden disarankan untuk melakukan penelitian pada waktu KAP sedang low season, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Kata kunci – Skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, kompetensi, ketepatan pemberian opini auditor

PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Sari, 2011). Laporan keuangan suatu perusahaan pasti membutuhkan jasa seorang akuntan publik (auditor) untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Agoes, 2007).

Dalam penelitian terdahulu ditemukan ketidakkonsistenan hasil riset antara peneliti. Penelitian Gusti dan Ali (2008) ditemukan bahwa keahlian audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan Atmojo (2012) menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Penelitian Suraida (2005) dengan judul pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit, dan resiko audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan menurut Sabrina dan Januarti (2012) dengan judul pengaruh pengalaman, keahlian, situasi audit, dan etika terhadap ketepatan pemberian opini auditor, pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Penelitian Justiana (2010) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan menurut Kautsarrahmelia (2013) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Dari beberapa penelitian terdahulu, masih sedikit yang melakukan penelitian tentang kompetensi yang berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, padahal kompetensi merupakan salah satu syarat yang harus ada pada diri seorang auditor guna membantu tugasnya melakukan pemeriksaan untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh klien (Rizky, 2009). Penelitian tentang variabel kompetensi hanya dilakukan oleh Suraida (2005) dengan hasil bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Karena hal ini, peneliti menambahkan satu variabel lagi yaitu kompetensi sebagai variabel independen yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mempersempit gap antara penelitian-penelitian terdahulu.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, dapat dilihat pentingnya kompetensi terhadap ketepatan pemberia opini auditor, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara simultan, parsial, dan domian dari variabel skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Auditing

Menurut Mulyadi (2010) auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain, dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Agoes (2007) mendefinisikan auditing yaitu sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Pemberian Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa:

“Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan”.

Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama (Gusti dan Ali, 2008). Skeptisisme profesional yang dimaksud disini adalah sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit.

Dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Kemahiran profesional akan sangat memengaruhi ketepatan pemberian opini oleh seorang auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme seorang auditor dalam melakukan audit, maka diduga akan berpengaruh pada ketepatan pemberian opini auditor tersebut (Noviyanti, 2008).

Pengalaman Audit

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula opini audit yang dihasilkan (Alim dkk, 2007). Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Suraida, 2005).

Menurut Herdiansyah (2008) Akuntan pemeriksa yang berpengalaman juga memperlihatkan perhatian selektif yang lebih tinggi pada informasi yang relevan. Oleh karena itu auditor yang lebih tinggi pengalamannya akan lebih tinggi skeptisisme profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga opini yang diberikan oleh auditor menjadi lebih tepat.

Keahlian Audit

Indah (2010) memberikan definisi operasional seorang ahli adalah seorang yang telah diatur dalam profesinya sebagai orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang penting untuk menilai pada derajat yang tinggi. Keahlian audit mencakup seluruh pengetahuan auditor akan dunia audit itu sendiri, tolak ukurnya adalah tingkat sertifikasi pendidikan dan jenjang pendidikan sarjana formal (Gusti dan Ali, 2008). Auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan berperilaku pantas sesuai dengan persepsi serta ekspektasi orang lain dan lingkungan tempat auditor bekerja.

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup perencanaan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan (Budianas, 2013).

Independensi

Mulyadi (2010) mengatakan independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak di kendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain atau jujur dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Penilaian masyarakat atas independensi auditor bukan pada diri auditor

secara keseluruhan. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP: 2012) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum

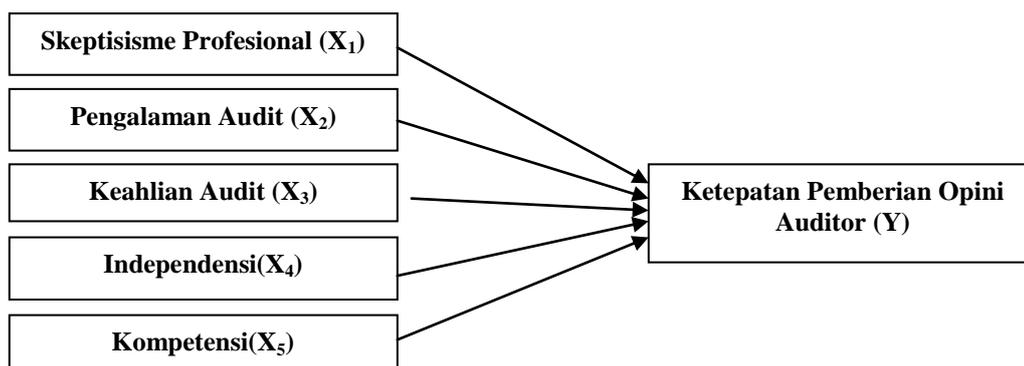
Kompetensi

Kompetensi adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Alim *et al.* (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Rai (2008) menyatakan bahwa kompetensi auditor yaitu kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

Tinjauan Empiris

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Sabrina dan Januarti (2013), Atmojo (2010), Kautsarrahmelia (2013), Gusti dan Ali (2008), Suraida (2005). Berdasarkan uraian tersebut kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka konseptual

- **Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Januarti (2013), Atmojo (2010), Kautsarrahmelia (2013), Gusti dan Ali (2008), serta Suraida (2005), maka diduga bahwa kelima variabel berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

- **Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Menurut Gusti dan Ali (2008), ditemukan bahwa antara skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik terdapat hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ida Suraida (2005) yang menemukan

bahwa terdapat pengaruh yang besar antara skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.

H₂: Skeptisisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

- **Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Hasil penelitian Ida Suraida (2005) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara pengalaman dengan ketepatan pemberian opini auditor. Sedangkan, menurut Sabrina dan Januarti (2012) faktor pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃: Pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

- **Pengaruh Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Hasil penelitian Atmojo (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Gusti dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₄: Keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

- **Pengaruh Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Justiana (2010), ditemukan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan Kautsarrahmelia (2013) mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₅: Independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

- **Pengaruh Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Penelitian Suraida (2005) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₆: Kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

- **Variabel yang Paling Bepengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**

Sabrina dan Januarti (2012) mengatakan bahwa skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan publik yang dipercaya oleh publik dengan selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya atas bukti-bukti audit agar pemberian opini auditor tepat. Auditor diharapkan dapat lebih mendemonstrasikan tingkat tertinggi dari skeptisisme profesionalnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gusti dan Ali (2008) bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₇: Skeptisisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan atau *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Faisal, 2012). Jenis penelitian yang dilakukan berupa survei, dimana survei yang dipilih adalah kuisisioner yang akan dibagikan kepada objek penelitian. Objek dari penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 95 auditor. Sampel responden di ambil dengan kriteria senior auditor, *supervisor*, manajer dan partner. Penyebaran dan pengumpulan kuisisioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dan atau kurir yaitu salah satu auditor yang bekerja pada salah satu KAP Kota Malang, dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode pencatatan melalui media online.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* lima poin.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

- Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Gozhali, 2011).

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Scatterplot*. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ditemukan pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas (Gozhali, 2011).

- Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik

data searah mengikuti garis diagonal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas kolmogorov smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji kolmogorov smirnov adalah bahwa jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tersebut normal.

- Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dengan beberapa variabel independen dalam suatu model persamaan matematis. Untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Ketepatan Pemberian Opini Audit

β = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi

X₁ = Skeptisisme Profesional

X₂ = Pengalaman Audit

X₃ = Keahlian Audit

X₄ = Independensi

X₅ = Kompetensi

e = Variabel lain yang tidak diteliti

PEMBAHASAN

Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Hasil uji hipotesis pertama, nilai R- square adalah 0.670. Berarti ketepatan pemberian opini auditor dipengaruhi oleh skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi sebesar 67 persen. Sisanya sebesar 33 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Misalnya pengetahuan akuntansi dan auditing.

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Berdasarkan hasil penelitian, skeptisisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sehingga hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Suraida (2005) bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Berdasarkan hasil penelitian, keahlian berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sehingga hal ini mendukung penelitian Atmojo (2012) yang menyatakan bahwa keahlian audit mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Pengaruh Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Berdasarkan hasil penelitian, independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sehingga hal ini mendukung penelitian Justiana (2010) yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sehingga hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) yang mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Hasil Uji Instrumen

- **Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan informasi yang diperlukan (Gozhali, 2007). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment model Pearson's*, yaitu mengkorelasikan skor indikator setiap variabel dengan skor totalnya. Kriterianya menurut Ghazali (2007), apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%), berarti alat ukur tersebut mempunyai validitas yang tinggi, dalam arti bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat mengukur fungsi ukurnya, sesuai yang diinginkan. Tingkat signifikansi korelasi antara skor individu dengan skor total atas variabelnya dalam penelitian ini menunjukkan lebih kecil alpha 5%. Jadi, data yang terkumpul melalui kuisioner mempunyai validitas yang tinggi.

- **Hasil Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali (2007), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuisioner) yang digunakan tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi yang diperlukan. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *cronbach alpha coefficient*. Jika nilai *cronbach alpha coefficient* sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel. Nilai *Alpha Cronbach* dalam penelitian ini melebihi 0,6. Jadi data yang terkumpul melalui kuisioner mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

- **Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai $VIF > 10$ (Gozhali, 2011). Dalam penelitian ini, nilai VIF lebih kecil dari 10. Ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

- **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Gozhali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ditemukan pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola atau suatu gambar tertentu.

- **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov. Penerapan pada uji kolmogorov smirnov, jika signifikansi di atas 0,05 maka data yang akan diuji tersebut normal. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,941% melebihi 0,05, berarti bahwa data variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

Hasil Analisis Regresi

Persamaan regresi linear berganda

$$Y = 3.654 + 0.168X1 + 0.141X2 + 0.129X3 + 0.147X4 + 0.116X5$$

Tabel 2
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi yang sudah distandarisasi	Nilai Sign.	Simpulan
X1 = Skeptisisme Profesional	.168	0.00 < 0.05	berperngaruh
X2 = Pengalaman Audit	.141	0.00 < 0.05	berperngaruh
X3 = Keahlian Audit	.129	0.00 < 0.05	berperngaruh
X4 = Independensi	.147	0.00 < 0.05	berperngaruh
X5 = Kompetensi	.116	0.00 < 0.05	berperngaruh
Nilai signifikansi uji F = 0.000			
Nilai R-square = 0.670			

Berdasarkan Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel skeptisisme profesional berhubungan positif 0.168. Jika indikator-indikator variabel skeptisisme profesional ditingkatkan, maka variabel ketepatan pemberian opini juga akan meningkat.
2. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel pengalaman audit bertanda positif 0.141. Jika indikator-indikator variabel pengalaman audit ditingkatkan, maka variabel ketepatan pemberian opini juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel keahlian audit bertanda positif 0.129. Jika indikator-indikator variabel keahlian audit ditingkatkan, maka variabel ketepatan pemberian opini juga akan meningkat.
4. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel independensi bertanda positif 0.147. Jika indikator-indikator variabel independensi ditingkatkan, maka variabel ketepatan pemberian opini juga akan meningkat.
5. Koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel kompetensi bertanda positif 0.116. Jika indikator-indikator variabel kompetensi ditingkatkan, maka variabel ketepatan pemberian opini juga akan meningkat..
6. R Square = 0,670, memperlihatkan bahwa skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi mampu

mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor sebesar 67 persen. Sisanya sebesar 33 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil uji hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji F. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil alpa 0,05. Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan variabel skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor **dapat diterima**.

2. Hasil uji hipotesis kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji t. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil alpa 0,05. Jadi, hipotesis kedua yang menyatakan variabel skeptisisme profesional secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor **dapat diterima**.

3. Hasil uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji t. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil alpa 0,05. Jadi, hipotesis ketiga yang menyatakan variabel pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor **dapat diterima**.

4. Hasil uji hipotesis keempat

Uji hipotesis keempat menggunakan uji t. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil alpa 0,05. Jadi, hipotesis keempat yang menyatakan variabel keahlian audit secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor **dapat diterima**.

5. Hasil uji hipotesis kelima

Uji hipotesis kelima menggunakan uji t. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil alpa 0,05. Jadi, hipotesis kelima yang menyatakan variabel independensi secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor **dapat diterima**.

6. Hasil uji hipotesis keenam

Uji hipotesis keenam menggunakan uji t. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil alpa 0,05. Jadi, hipotesis keenam yang menyatakan variabel kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor **dapat diterima**.

7. Hasil uji hipotesis ketujuh

Uji hipotesis ketujuh menggunakan uji t. Nampak nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi atas variabel skeptisisme profesional sebesar 0.168 menunjukkan paling besar dari variabel pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan variabel skeptisisme profesional berpengaruh dominan terhadap ketepatan pemberian opini auditor **dapat diterima**.

- **Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**
Hasil uji hipotesis pertama, nilai R- square adalah 0.670. Hal ini berarti bahwa ketepatan pemberian opini auditor dipengaruhi oleh skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi sebesar 67 persen. Sisanya sebesar 33 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
- **Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**
Hasil uji hipotesis kedua, variabel skeptisisme profesional mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa variabel skeptisisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel skeptisisme profesional lebih kecil dari 0,05.
- **Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**
Hasil regresi pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Variabel pengalaman audit mempunyai angka signifikansi 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05.
- **Pengaruh Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**
Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hal ini diketahui dari hasil regresi dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
- **Pengaruh Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**
Hipotesis kelima menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Variabel independensi mempunyai angka signifikansi 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor
- **Pengaruh Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor**
Hasil regresi kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Variabel kompetensi mempunyai angka signifikansi 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, skeptisisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, pengalaman audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor, dan skeptisisme profesional merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2007, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi ketiga, LPFE UI, Jakarta.
- Alim, M. Nizarul 2007, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Atmojo, Ismail Hari, 2010, *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Structural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square: Edisi 3*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti dan Ali, 2008, *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Padang*, Vol.8.
- Herliansyah, Yudhi, 2008, *Metodologi Penelitian: Pusat Pengembangan Bahan Ajar*, Universitas Mercubuana.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indah, S. N. 2010, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang*, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Justiana, Dita, 2010, *Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman, Dan Keahlian Auditor Terhadap Opini Audit*, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kautsarrahmelia, Tania, 2013, *Pengaruh Independensi, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik*, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mulyadi, 2010, *Auditing*, Edisi Keenam Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi.2011. *Auditing*, Edisi Enam. Salemba Empat, Jakarta.
- Noviyanti, Suzy, 2008, *Skeptisisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Untuk Mencapai Prosedur Audit Yang Efektif*, *Disertasi Tidak Dipublikasikan*, Program Doktor, Universitas Diponegoro.
- Sabrina dan Januari, 2012, *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP Big Four Di Jakarta)*, *Jurnal Sistem Informasi, Etika Dan Auditing SNA XV*.

Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Suraida, Ida, 2005, Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik, *Sosiohumaniora*, Vol.7, No.3.